

## Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 17 Palaluar

Misda Yulinova

SDN 17 Palaluar  
misdayulinova@gmail.com

---

### Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the increase in students interest in problem solving through the NHT model in social studies learning, to describe increasing students' interest in making summaries through the NHT model in social studies learning in class, to describe increasing students' interest in doing exercises through the NHT model in social studies learning and Identifying increased student learning outcomes in explaining learning materials through the NHT model in social studies learning at SDN 17 Palaluar Koto VII District. This research is a quantitative research with correlational method. Sampling was done using cluster random sampling technique. The result showed that there was a positive relationship between interest and social studies learning outcomes for fourth grade students. The data showed that : the ability of students to solve problems from 60% to 85% making summaries increased from 62,59% to 77,50%, doing exercises increased from 72,50% to 92,50% and the ability to explain the subject matter increased from 65% to 85%. Based on the analysis and discussion of the research result, it can be concluded that social studies learning using the *Numbered Head Together* type *Cooperative Learning* model for fourth grade students at SDN 17 Palaluar can increase interest and social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *learning interest, learning outcomes, social studies learning, Cooperative Learning Model Numbered Head Together*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik dalam memecahkan masalah melalui Model NHT pada pembelajaran IPS; mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik dalam membuat rangkuman melalui model NHT pada pembelajaran IPS; mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik dalam mengerjakan latihan melalui model NHT pada pembelajaran IPS dan Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran melalui model NHT pada pembelajaran IPS di SDN 17 Palaluar Kecamatan Koto VII. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV diperoleh data bahwa: kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dari 60% menjadi 85%, membuat rangkuman meningkat dari 62,59% menjadi 77,50%, mengerjakan latihan meningkat dari 72,50% menjadi 92,50% dan kemampuan menjelaskan materi pelajaran meningkat dari 65% menjadi 85%. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas IV SDN 17 Palaluar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** *minat belajar, hasil belajar, pembelajaran IPS, Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Berkaitan dengan proses belajar, Menurut Ihsana (2017: 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari masalah dan gejala sosial di masyarakat, masyarakat, bangsa dan lingkungannya. Menurut Numan Somantri (2001: 182) Pendidikan IPS adalah suatu penyederhaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar sejalan dengan yang dikatakan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016: 133) bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar pada siswa maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajarnya, artinya semakin naik minat belajar siswa, maka berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan atau melaksanakan suatu kegiatan. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan seseorang akan mendapatkan hasil sebagai tolak ukur kegiatannya tersebut. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diperoleh individu dari kegiatan belajarnya. Hasil belajar dapat digunakan sebagai pengukuran dari proses belajar yang telah dilakukan. Menurut Nana Sudjana (2006: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis Cooperative yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.

*Cooperative Learning* tipe NHT umumnya melibatkan peserta didik dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad Nur (2005:78) menyatakan, “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Cara pembelajaran NHT ini dapat menjamin keterlibatan total semua peserta didik sehingga rasa tanggung jawab dari peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

Hal ini disebabkan setiap peserta didik mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 17 Paluar dapat ditingkatkan melalui model NHT.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 17 Paluar Kecamatan Koto VII, yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi minat belajar peserta didik, lembar angket, kegiatan wawancara dengan peserta didik dan tes, dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang teliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, dkk, 2007:6). Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

###### a. Perencanaan

Mengawali penelitian ini, peneliti sebagai guru kelas IV SDN 17 Paluar membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi minat dan hasil belajar peserta didik, lembar observasi aktifitas guru, daftar angket, daftar wawancara.

Pelaksanaan berpedoman pada langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe NHT yang dikemukakan oleh Spenser Kagen (2008:370) sebagai berikut: 1) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 2) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 3) Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual, dan 4) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru (observer). Diskusi bertujuan untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik evaluasi.

###### b. Pelaksanaan Tindakan

###### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

###### 2. Penyampaian materi kepada peserta didik

###### 3. Melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu

a) Memberikan kuis secara individual

b) Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4 anggota yang bersifat heterogen.

c) Mengajukan permasalahan untuk dipecahkan dalam kelompok.

d) Mengecek pemahaman peserta didik.

e) Memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman.

f) Memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual.

g) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi minat peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar angket, kegiatan wawancara dengan peserta didik yang menjadi sampel penelitian:

1. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

**Tabel 1. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan I				Pertemuan Ke-II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melsi Aldia Putri	-	-	-	-	-	-	-	√
2	Yoga Atmi Putra	√	-	√	-	√	√	√	√
3	Cania Lasmi	√	√	√	-	-	√	√	-
4	Fitri Musliati	-	√	√	√	√	√	√	√
5	Santika Ramadani	√	-	√	√	-	√	√	√
6	Wa'afini	-	√	√	√	√	-	√	√
7	Delima Putra	-	√	-	-	-	√	-	-
8	Putri Isabela	-	√	√	-	√	-	√	√
9	Rangga Franata	-	-	-	-	-	-	-	√
10	Intan Frestika	√	-	√	√	√	√	√	√
11	Jaka Prasetio	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Junatul Fauzi	√	√	√	√	√	-	√	√
13	Noprita Sari	√	√	√	-	√	√	-	√
14	Muhammad Yolmi	-	-	√	-	√	√	√	-
15	Rahmatul Vandii	√	√	-	√	√	-	√	-
16	Rahmita Mutiarani	√	-	√	√	√	√	√	√
17	Santi Fitri	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Silvia Septiarani	-	√	-	√	-	-	√	-
19	Tiara Miranda	-	-	-	√	-	√	-	-
20	Voni Anggelia	√	√	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	11	12	14	12	13	13	15	14
	Persentase	55%	60%	70%	60%	65%	65%	75%	70%

**Tabel 2. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan I				Pertemuan Ke-II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melsi Aldia Putri	-	-	√	√	√	-	√	√
2	Yoga Atmi Putra	√	√	√	-	√	√	√	√
3	Cania Lasmi	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Fitri Musliati	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Santika Ramadani	√	-	√	√	√	√	√	√
6	Wa'afini	√	√	√	√	√	-	√	√
7	Delima Putra	-	√	-	√	√	√	√	-
8	Putri Isabela	-	√	√	-	√	√	√	√
9	Rangga Franata	-	√	-	-	√	√	√	√
10	Intan Frestika	√	-	√	√	√	√	√	√
11	Jaka Prasetio	√	√	√	√	√	√	√	√

12	Junatul Fauzi	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Noprita Sari	√	√	√	-	√	√	√	√
14	Muhammad Yolmi	√	-	√	√	√	√	√	√
15	Rahmatul Vandii	-	√	√	√	√	√	√	-
16	Rahmita Mutiarani	√	-	√	√	√	√	√	√
17	Santi Fitri	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Silvia Septiarani	√	√	-	√	√	-	√	√
19	Tiara Miranda	-	-	√	√	√	√	√	√
20	Voni Anggelia	√	√	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	14	14	17	16	20	17	20	18
	Persentase	70%	70%	85%	80%	100%	85%	100%	90%

## 2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

**Tabel 3. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Siklus I Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Siklus II Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	80%	I		86,66%
II	13	80%	II		86,66%
Rata-rata	13	80%	Rata-rata		86,66%
Target		80%	Target		80%

## 3. Lembar Angket

## 4.

**Tabel 4. Hasil Tally Tabel Angket Siklus I**

No	Kegiatan Peserta Didik	Pertemuan Ke-I Jumlah Peserta Didik		Pertemuan Ke-II Jumlah Peserta Didik	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya tidak datang terlambat ke sekolah	20	-	20	-
2	Selama pembelajaran berlangsung, saya tidak keluar masuk kelas	20	-	20	-
3	Saya tidak bertengkar dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung	16	4	17	3
4	Ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerja sama dengan teman	-	20	8	12
5	Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru	14	6	18	2
6	Saya bertanya apabila saya tidak mengerti	-	20	11	9
7	Saya bisa menanggapi pendapat teman	12	8	15	5
8	Saya menyelesaikan latihan yang diberikan guru	13	7	18	2
9	Saya selalu mengumpulkan latihan tepat waktu	14	6	19	1
10	Saya tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran	16	4	18	2

Tabel 5 Hasil Tally Tabel Angket Siklus II

No	Kegiatan Peserta Didik	Pertemuan Ke-I		Pertemuan Ke-II	
		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya tidak datang terlambat ke sekolah	20	-	20	-
2	Selama pembelajaran berlangsung, saya tidak keluar masuk kelas	20	-	20	-
3	Saya tidak bertengkar dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung	20	-	20	-
4	Ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerja sama dengan teman	20	-	20	-
5	Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru	20	-	20	-
6	Saya bertanya apabila saya tidak mengerti	18	2	19	1
7	Saya bisa menanggapi pendapat teman	17	3	18	2
8	Saya menyelesaikan latihan yang diberikan guru	17	7	18	2
9	Saya selalu mengumpulkan latihan tepat waktu	17	3	20	-
10	Saya tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran	20	-	20	-

#### 5. Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik

##### Kegiatan wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara peneliti lakukan dengan *observer* sebanyak lima orang peserta didik sebagai sampel, peserta didik menyatakan bahwa keinginan dan semangatnya bertambah untuk belajar IPS, keberaniannya bertambah untuk bertanya dalam belajar IPS, keberaniannya bertambah dan sedikit bertanya untuk menjawab pertanyaan dalam belajar IPS, keberaniannya bertambah untuk menanggapi pendapat teman mereka mengatakan seperti itu karena mereka merasa senang belajar ips menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT.

##### Kegiatan wawancara Siklus II

Kegiatan wawancara peneliti lakukan dengan *observer* sebanyak lima orang peserta didik sebagai sampel, peserta didik menyatakan bahwa keinginan dan semangatnya bertambah untuk belajar IPS, keberaniannya bertambah untuk bertanya dalam belajar IPS, keberaniannya bertambah dan sedikit bertanya untuk menjawab pertanyaan dalam belajar IPS, keberaniannya bertambah untuk menanggapi pendapat teman mereka mengatakan seperti itu karena mereka merasa senang belajar IPS menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT.

#### d. Refleksi

##### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang teratur dan kurang bekerja sama ketika bergabung kedalam kelompok yang telah dibentuk guru secara heterogen.
2. Belum tercapainya jumlah peserta didik yang bertanya sesuai keinginan.
3. Peserta didik kurang dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.
4. Kurang memperhatikan pembeagian waktudalam setiap langkah-langkah pembelajaran.

##### Siklus II



Proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT menunjukkan jumlah persentase masing-masing indikator yang diamati meningkat.

## B. Pembahasan

### Pembahasan Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh hasil sebagai berikut: sebelas (55%) minat peserta didik dalam memecahkan masalah, dua belas (60%) minat peserta didik dalam membuat rangkuman, empat belas (70%) minat peserta didik dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, dua belas (60%) minat peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, tiga belas (65%) minat peserta didik dalam memecahkan masalah, tiga belas (65%) minat peserta didik dalam membuat rangkuman, lima belas (75%) minat peserta didik dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, empat belas (70%) minat peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

### Pembahasan Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama, diperoleh hasil sebagai berikut: empat belas (70%) minat peserta didik dalam memecahkan masalah, empat belas (70%) minat peserta didik dalam membuat rangkuman, tujuh belas (85%) minat peserta didik dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, enam belas (80%) minat peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, dua puluh (100%) minat peserta didik dalam memecahkan masalah, tujuh belas (85%) minat peserta didik dalam membuat rangkuman, dua puluh (100%) minat peserta didik dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, delapan belas (90%) minat peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat ditingkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 17 Palaluar.

Secara detail, jika dilihat dari keberhasilan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah meningkat dari 60% menjadi 85%. Kemampuan peserta didik dalam membuat rangkuman meningkat dari 62,50% menjadi 77,50%. Kemampuan peserta didik mengerjakan latihan /evaluasi yang diberikan guru meningkat dari 72,50% menjadi 92,50%. Kemampuan peserta didik menjelaskan materi pembelajaran meningkat dari 65% menjadi 85%. Dengan demikian, terdapat peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan hal ini berarti bahwa target penelitian telah tercapai.

Peneliti mengajukan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT sebagai berikut: (1) bagi guru dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran (2) Sekolah diharapkan menjadi lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik (3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu diharapkan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut mengenai minat belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Januar Barkah, Taufik Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI

- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumu Aksara
- El, Ihsana khuluqo. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kemmis & Taggart. (1994). The Action Research Planner. Geelong: Deaken University Press
- Muhammad, Nur. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur. Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128-135.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Numan. (2011). Pembeharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.